

**KEEFEKTIFAN MODEL *PIKIR-CAKAP-TULIS* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA N 3 BOYOLALI JAWA TENGAH**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

SETO ARYO HUTOMO

NIM 09201244078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

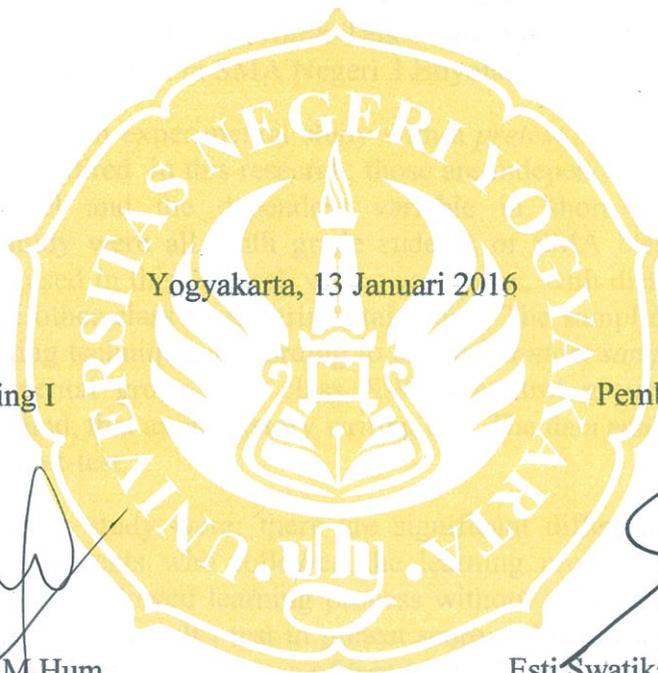
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PERSETUJUAN

Artikel E-Journal yang berjudul “Keefektifan Model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah” ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 13 Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wiyatmi, M.Hum

NIP 19650510 199001 2 001

Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum

NIP 19750527 200003 2 001

THE EFFECTIVENESS OF THINK-TALK-WRITE MODEL
IN LEARNING SHORT STORY WRITING
OF STUDENT CLASS X SMA N 3 BOYOLALI JAWA TENGAH

By Seto Aryo Hutomo

NIM 09201244078

ABSTRACT

This research purposes to know the difference between short story writing skills of students who follow the learning process by using *Think-Talk-Write* model with learners who follow the learning process without using the *Think-Talk Write* model, and to prove the effectiveness of the implementation of Think-Talk-Write model in learning process to write short story on students grade 10th in SMA Negeri 3 Boyolali, Jawa Tengah.

This research was an experimental study with a *pretest-posttest group design*. There are two variables that required in this research; those are independent variable in the form of *Think-Talk-Write* model and the dependent variable in short story writing skill. The populations in this study were all tenth grade students of SMA Negeri 3 Boyolali, Jawa Tengah. The samples used in this research were two classes, with distribution one class as a control group and the other class as experimental group. The sampling technique used was cluster random sampling technique. According to *cluster random sampling* technique gained class X-6 as experimental group, and class X-9 as control group. The data submitted technique use test method, that as short story writing test. The data analysis technique used is pretest and posttest with t-test.

The result in this study were; there are significant differences about short story writing skill between students who followed the learning process with *Think-Talk-Write* model with students who followed learning process without using *Think-Talk-Write* model. The result was proven by the result t-test in pretest score and posttest of experimental group gained *t-calculation* 13,356 with *df (degree of freedom)* = 31 and the value $P = 0,000$. Based on the result t-test showed that *Think-Talk-Write* model is effectively applied in the learning to write short story, due to $P < 0,005 = \text{significant}$.

Keywords : The Effectiveness, Think-Talk-Write, short story writing skill

**KEEFEKTIFAN MODEL *PIKIR-CAKAP-TULIS*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA N 3 BOYOLALI JAWA TENGAH**

Oleh Seto Aryo Hutomo

NIM 09201244078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*, serta menguji keefektifan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Boyolali Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posstest group design*. Variable dalam penelitian ini adalah variable bebas, yaitu model Think-Talk-Write, dan variable terikat yaitu keterampilan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Boyolali Jawa Tengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas, dengan pembagian satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari penentuan dengan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X-6 sebagai kelompok eksperimen, dan kelas X-9 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yang berupa tes menulis cerpen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posstest* dengan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t pada skor pretest dan posstest kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} 13,356 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 31 dan nilai $P = 0,000$. Selain itu, dari hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa model *Pikir-Cakap-Tulis* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen, karena $P < 0,05 =$ signifikan.

Kata kunci : keefektifan, model *Pikir-Cakap-Tulis*, keterampilan menulis cerpen

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran saat ini ada kecenderungan guru masih menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang sering membuat siswa cepat bosan dan dianggap kurang efektif. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kreatifitas guru diperlukan untuk mengatasi kebosanan yang dialami siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa. Pengertian menulis sendiri adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008 :3).

Keterampilan menulis benar-benar membutuhkan proses yang cukup sulit bagi siswa agar dapat menguasainya. Salah satu keterampilan menulis yang sering dikeluhkan oleh siswa adalah

pembelajaran menulis cerpen. Dalam kegiatan menulis cerpen kesulitan yang biasa dihadapi siswa adalah ketika mereka memulai. Mereka sulit untuk memulai kata pertama sebagai pendahulu dari kegiatan menulis cerpen. Minimnya penguasaan kosakata menjadi salah satu penyebab siswa dalam menuangkan apa yang dipikirkan siswa ke dalam tulisan cerpen.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa macam kegiatan menulis, salah satunya adalah menulis cerpen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan dalam kegiatan menulis cerpen. Menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) oleh penulis melalui media bahasa tulis dapat berupa cerpen (Rampan, 2009: 2).

Sebuah tulisan dapat disebut cerpen apabila terdapat sebuah insiden yang menguasai jalan cerita, ada seseorang pelaku utama, jalan ceritanya padat, dan harus tercipta satu efek atau kesan mendalam pada pembaca.

Sedangkan pengertian cerpen adalah Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman, 2010:9).

Menulis cerpen adalah salah satu kegiatan menulis kreatif yang diberikan kepada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan menulis cerpen harus dilaksanakan dengan keadaan yang menyenangkan karena ide-ide yang digunakan siswa adalah hal-hal dari kehidupan siswa sendiri.

Pembelajaran menulis cerpen akan lebih menarik jika guru dapat memunculkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menciptakan suatu aktifitas suasana pembelajaran atau inovasi baru untuk menanggulangi kebosanan siswa sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dapat tercapai. Untuk itu, perlu penggunaan model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran

menulis cerpen. Salah satu model yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis cerpen adalah model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

Model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* akan diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Keunggulan dari model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* adalah (1) siswa dapat terlibat secara aktif berpikir dalam mengerjakan tugas, (2) siswa dapat menemukan ide-ide pokok dalam kegiatan diskusi kelompok, (3) siswa dapat saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi kelompok, dsb. Berdasarkan hal tersebut, model *Pikir-Cakap-Tulis* diduga efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen karena model tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide pokok yang sebelumnya sudah didapatkan ketika siswa saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keefektifan model *Pikir-Cakap-Tulis* untuk meningkatkan kemampuan menulis

cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

Objek penelitian adalah siswa kelas X SMA N 3 Boyolali. Objek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan kesesuaian model pembelajaran dengan keadaan siswa di sekolah. Di samping itu, sesuai dengan pengamatan peneliti siswa yang dijadikan sampel, yaitu siswa SMA N 3 Boyolali adalah siswa yang cukup cerdas dan terbuka terhadap ilmu dan model pembelajaran baru. Hal tersebut memungkinkan siswa terbuka dan mudah menerima model pembelajaran baru. Model *Pikir-Cakap-Tulis* juga belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eks-perimen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eks-perimen semu (*quasi experimental*). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *control group pretest posttest design*.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol dalam penelitian ini dikenai pengukuran dengan menggunakan pretes dan postes sebanyak 5 butir.

Setelah dilakukan kegiatan pre-tes, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model *Pikir-Cakap-Tulis*, sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran menggunakan metode saintifik. Setelah itu, kedua kelompok ini dikenai pengukuran berupa postes untuk mengukur tingkat kemampuan menulis cerpen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan pemahaman siswa terhadap menulis cerpen setelah mendapatkan perlakuan dengan model *Pikir-Cakap-Tulis*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah dengan

subyek penelitian siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan pada bulan februari sampai bulan maret semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena pembentukan kelas di SMA N 3 Boyolali dipilih secara acak bukan berdasarkan tingkat kepintaran siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu jam pelajaran, letak kelas yang tidak berdekatan. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh kelas X6 sebagai kelompok eksperimen dengan siswa yang berjumlah 32 anak dan kelas X9 sebagai kelompok kontrol dengan siswa berjumlah 31 anak.

Langkah-langkah pembelajaran pada penelitian ini adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan pretes. Tes pertama ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa

terhadap menulis cerpen. Selanjutnya, kegiatan *treatment* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu model *Pikir-Cakap-Tulis*, guru, peneliti, dan peserta didik.

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua ke-lompok diberikan postes dengan materi yang sama seperti pada waktu pretes. Pemberian postes dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, tes juga untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat pretes dan postes, apakah pemahaman siswa tentang menulis cerpen sama, semakin meningkat, atau menurun.

Instrumen penelitian terdiri dari soal pretes dan postes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan media pembelajaran, dan lembar kerja siswa. Instrumen tersebut dapat dilihat di bagian lampiran.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

validitas isi. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan oleh *expert judgement* oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 3 Boyolali, Dra. Sutiyarsih. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, maka instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Teknik analisis data menggunakan uji-t menggunakan program SPSS versi 16.0. Uji normalitas sebaran menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Pada rumus tersebut dilihat nilai P dan df. Uji homogenitas menggunakan rumus *test of homogeneity variances*. Pada rumus tersebut dilihat nilai P dan nilai df.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan

kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

Dari data hasil pretes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi yakni 40 dan skor terendah 30 dengan *mean* 35,87, *median* 36, *mode* 36, dan standar deviasi 2,56. Data hasil postes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi yakni 40 dan skor terendah 30 dengan *mean* 36,25, *median* 37, *mode* 37, dan standar deviasi 2,22. Pada data hasil pretes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi yakni 40 dan skor terendah 30 dengan *mean* 35,90, *median* 36, *mode* 36, dan standar deviasi 2,32 sedangkan data hasil postes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi yakni 42 dan skor terendah 36 dengan *mean* 39,78, *median* 40, *mode* 40, dan standar deviasi 1,75. Hasil skor perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Statistics				
	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	32	32	31	31
Mean	35,9063	39,7813	35,8710	36,2581
Median	36,0000	40,0000	36,0000	37,0000
Mode	36,00	40,00 ^a	36,00	37,00 ^a
Std. Deviation	2,31906	1,75489	2,56570	2,22063
Range	10,00	6,00	10,00	10,00
Minimum	30,00	36,00	30,00	30,00
Maximum	40,00	42,00	40,00	40,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil analisis uji-t data pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,057 dengan df 61. Diketahui nilai $P (0,954) > 0,05$. Dengan demikian, nilai $P > 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara kedua kelompok tersebut sama.

Data pada uji normalitas diperoleh dari pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p

yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf signifikansi 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 2: Uji Normalitas

Data	Sig	Keterangan
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,298	Normal
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,526	Normal
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,178	Normal
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,125	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas. Syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi itung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai $\text{Sig.} > 0,05$). Uji homogenitas varian data, baik data

pretest maupun *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS versi 16.0. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3: Uji Homogenitas

No.	Jenis Tes	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.	<i>Pretest</i>	0,179	1	61	0,674
2.	<i>Posttest</i>	0,709	1	61	0,403

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan pada data pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut menghasilkan data *Levene Statistic* sebesar 0,179, df1 sebesar 1, df2 sebesar 61, dan signifikansi datanya sebesar 0,674. Maka pengujian data tersebut menunjukkan bahwa varian data pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen. Perhitungan pada data postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga menunjukkan hasil yang homogen dengan *Levene*

Statistic sebesar 0,709, df 1 sebesar 1, df2 sebesar 61, dan signifikansi sebesar 0,403.

Tabel 4: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,057	61	2,000	0,954	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Pada tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,057 dengan df 61. Diketahui nilai P (0,954) > 0,05. Dengan demikian, nilai P > 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara kedua kelompok tersebut sama.

Tabel 5: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Posttest Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	6,999	61	2,000	0,000	$P < 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah 6,999 dengan df 61 dan nilai P (0,000) < 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*

Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji-T Data Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	1,793	30	2,042	0,083	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 1,793 dengan df sebesar 30 dan nilai P sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$.

Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

Tabel 7: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	13,356	31	2,042	0,000	$P < 0,05 \neq$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 13,356 dengan df sebesar 31 dan nilai P sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,999 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 61. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 61 adalah 2,000; hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 6,999 > t_t : 2,000$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan

bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima.

Penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen daripada pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol yang menunjukkan P sebesar 0,954 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pretes dan postes karena $P > 0,05$. Sedangkan perbandingan uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000, yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang signifikan karena $P < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa model *Pikir-Cakap-Tulis* yang dilakukan pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

Berdasarkan simpulan di atas dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa disarankan untuk lebih memperluas dan mengembangkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam menulis cerpen agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap apresiasi sastra. Salah satunya dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam menulis cerpen.
2. Pembelajaran menulis cerpen sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi dan dengan banyak kreatifitas dan inovasi baru agar proses belajar mengajar lebih efektif. Selain itu dapat juga mengatasi kebosanan yang dialami oleh siswa. Guru dapat memanfaatkan strategi dan model yang ada agar menarik perhatian siswa untuk lebih memotivasi dalam belajar menulis cerpen. Salah satunya dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pemahaman model *Pikir-Cakap-Tulis* guna meningkatkan minat siswa dalam menulis cerpen dengan objek yang lebih luas sehingga menghasilkan cerpen yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori pangkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. JPBSI FBS UNY.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.